

# KARYA SENI *SCRIBBLE* WAJAH PAHLAWAN INDONESIA SEBAGAI UPAYA MENGINGAT JASA PAHLAWAN TERHADAP GENERASI MUDA

*Adhytia Rizkyhimawan<sup>1</sup>, Mas Bayu Susilo<sup>2</sup>, Suparti<sup>3</sup>*

<sup>1,2,3</sup>Desain Komunikasi Visual, Komputer dan Desain, Universitas Selamat Sri, Indonesia  
adhytiarizkyhimawan@uniss.ac.id<sup>1</sup>,duniadesign89@gmail.com<sup>2</sup>,suparti@uniss.ac.id<sup>3</sup>

## ABSTRAK

Seni memainkan peran penting dalam peringatan dan studi sejarah suatu bangsa. Penelitian ini berfokus pada penggunaan teknik coretan sebagai media dalam seni visual yang menggambarkan potret pahlawan Indonesia. Dengan menggunakan metode kualitatif dan Analisis Naratif, penelitian ini menggambarkan scribble sebagai media yang efektif dalam menumbuhkan apresiasi terhadap karya-karya heroik dan menginterpretasi ulang nilai-nilai sejarah bagi generasi muda. Dengan demikian, scribble tidak hanya muncul sebagai ekspresi kreativitas yang signifikan, tetapi juga sebagai alat pendidikan sejarah yang menginspirasi generasi muda. Penelitian ini menyoroti bahwa seni scribble memiliki daya tarik visual yang kuat dan mudah diakses oleh audiens muda. Selain itu, penelitian ini menekankan kegunaannya sebagai bahan pendidikan untuk mempelajari kembali nilai-nilai kepahlawanan. Kesimpulannya, seni scribble melampaui ekspresi kreatif semata untuk berfungsi sebagai alat inovatif dalam pendidikan sejarah. Dengan memanfaatkan media seni modern, seni scribble bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan apresiasi di kalangan pemuda terhadap kontribusi pahlawan nasional.

Kata Kunci : Goresan, Pahlawan Indonesia, Generasi Muda

## ABSTRACT

*Art plays a crucial role in the commemoration and historical study of a nation. This research focuses on the use of scribble technique as a medium in visual art depicting portraits of Indonesian heroes. Using qualitative methods and Narrative Analysis, the study illustrates scribble as an effective medium in fostering appreciation for heroic works and reinterpreting historical values for younger generations. Thus, scribble emerges not only as a significant expression of creativity but also as a tool for historical education, inspiring the youth. The research highlights that scribble art possesses strong visual appeal and is accessible to younger audiences. Moreover, it underscores its utility as educational material for relearning the values of heroism. In conclusion, scribble art transcends mere creative expression to function as an innovative tool for historical education. Leveraging modern artistic media, it aims to enhance awareness and appreciation among the youth towards the contributions of national heroes.*

*Keywords: Scribble, Indonesian Heroes, Young Generation*

## I. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang besar, tidak hanya dari segi luas wilayah dan jumlah penduduknya yang mencapai ratusan juta jiwa, tetapi juga kaya akan sejarah panjang perjuangan kemerdekaan yang penuh dengan pengorbanan. Kemerdekaan yang kini dinikmati oleh seluruh

rakyat Indonesia bukanlah hasil dari sebuah proses instan, melainkan buah dari perjuangan gigih, pengorbanan jiwa raga, dan semangat nasionalisme tinggi dari para pahlawan bangsa yang telah mendahului kita (Pujiastuti et al., 2024). Mereka datang dari berbagai latar belakang, suku, agama, dan daerah, namun disatukan oleh tujuan yang sama: membebaskan Indonesia dari

penjajahan dan membangun kehidupan yang merdeka dan bermartabat bagi seluruh rakyatnya (Subair, 2024).

Namun demikian, seiring perkembangan zaman dan pesatnya arus globalisasi, perhatian generasi muda terhadap sejarah bangsa dan tokoh-tokoh pahlawan mulai memudar (Pujiastuti et al., 2024). Generasi muda saat ini cenderung lebih mengenal tokoh-tokoh populer dari luar negeri, seperti selebriti, atlet, atau tokoh fiksi dari film dan media sosial, dibandingkan dengan pahlawan nasional yang telah berjasa besar dalam sejarah bangsa (Putra & Apriliyanto, 2024). Fenomena ini menjadi ironi yang menyedihkan sekaligus peringatan serius bagi kita semua bahwa nilai-nilai nasionalisme dan penghargaan terhadap jasa para pahlawan mulai tergeser oleh budaya populer global yang terus mendominasi ruang-ruang perhatian anak muda (Fuad, 2020).

Kurangnya minat generasi muda terhadap sejarah dan tokoh pahlawan nasional dapat disebabkan oleh berbagai faktor (Apriliyanto, 2023). Salah satu faktor utama adalah cara penyampaian materi sejarah di sekolah atau media pembelajaran yang masih bersifat konvensional, cenderung satu arah, dan kurang melibatkan partisipasi aktif siswa. Metode pembelajaran yang kaku dan tidak relevan dengan dunia keseharian mereka membuat sejarah dianggap membosankan dan tidak menarik (Apriliyanto et al., 2024). Padahal, jika dikemas dengan cara yang kreatif, edukatif, dan menyenangkan, sejarah bisa menjadi sarana penting dalam menanamkan nilai-nilai kebangsaan dan memperkuat identitas nasional (Julpa, 2023).

Di sisi lain, seni memiliki kekuatan unik sebagai medium komunikasi visual yang mampu menyampaikan pesan dan emosi secara mendalam (Pujiastuti et al., 2022). Seni bisa menjadi jembatan antara masa lalu dan masa kini, menghubungkan generasi muda dengan sejarah bangsanya melalui pendekatan yang lebih

humanis dan estetis. Salah satu bentuk seni yang mulai populer di kalangan generasi muda adalah scribble art, yaitu teknik menggambar dengan garis-garis acak yang membentuk suatu objek, seringkali wajah manusia (L. Z. Abdullah & Junianingrum, 2024). Teknik ini tidak hanya menonjolkan keunikan visual, tetapi juga menarik secara artistik dan dapat menjadi sarana yang efektif untuk mengenalkan kembali sosok-sosok pahlawan dalam bentuk yang lebih segar dan kekinian (Ilhaq & Kurniawan, 2023).

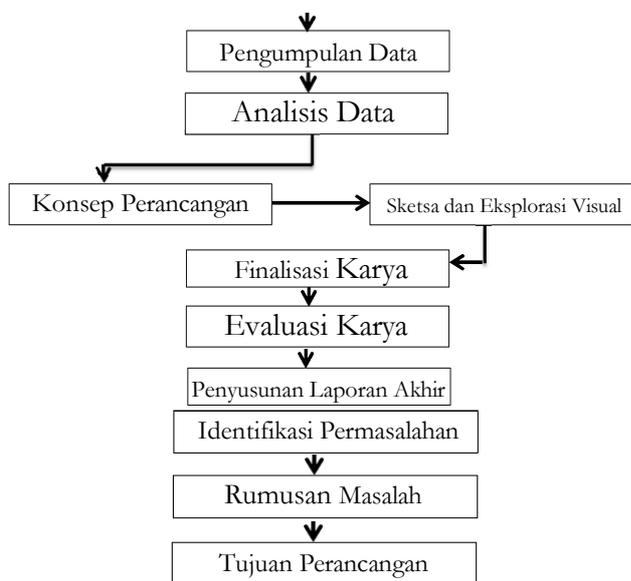
Berdasarkan latar belakang tersebut, tugas akhir ini mengangkat tema “Karya Seni Scribble Wajah Pahlawan Indonesia sebagai Upaya Mengingat Jasa Pahlawan terhadap Generasi Muda.” Fokus utama penelitian ini adalah pada proses penciptaan karya seni scribble yang menampilkan wajah-wajah pahlawan Indonesia, serta bagaimana karya-karya tersebut dapat berfungsi sebagai media visual untuk membangkitkan kembali ingatan kolektif, rasa nasionalisme, dan penghargaan generasi muda terhadap jasa para pahlawan. Melalui pendekatan seni yang inovatif, diharapkan muncul cara baru yang lebih efektif dalam menanamkan nilai sejarah dalam benak generasi penerus bangsa (Junianingrum et al., 2023).

## II. METODE ANALISIS DATA

Dalam penelitian ini, metode analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif deskriptif, yaitu metode yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menginterpretasikan data yang diperoleh dari proses perancangan karya seni, observasi, studi literature. Metode ini digunakan untuk memahami makna, pesan, dan konteks yang terkandung dalam karya seni yang dibuat, serta untuk mengevaluasi sejauh mana karya tersebut dapat menyampaikan nilai-nilai sejarah dan nasionalisme kepada generasi muda (Loho, 2022). Adapun langkah-langkah dalam analisis data meliputi:

1. Pengumpulan Data

2. Reduksi Data
3. Penyajian Data
4. Interpretasi dan Analisis
5. Kesimpulan
6. Skematika Perancangan



Bagan 1. Skematika Perancangan Sumber. Peneliti 2025

### III. IDENTIFIKASI DAN ANALISIS DATA

Seni rupa, yang juga sering disebut sebagai seni visual, merupakan salah satu cabang seni yang paling banyak ditemui dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks kebangsaan, generasi muda memiliki posisi yang sangat penting sebagai tonggak masa depan suatu negara. Menurut Zuhdi (2014) menegaskan bahwa dalam konteks kewarganegaraan, pemuda harus dididik menjadi warga negara yang sadar hak dan kewajibannya, serta memiliki rasa cinta tanah air yang kuat agar kelak mereka mampu menjaga keutuhan bangsa. Dalam perkembangan seni kontemporer, muncul sebuah teknik menggambar yang cukup unik dan inovatif, yaitu scribble art. Teknik ini dikenal sebagai metode menggambar yang mengandalkan coretan acak, tampak tidak beraturan namun tetap membentuk citra atau objek tertentu. Scribble art sering kali diasosiasikan dengan "coretan cakar ayam" karena goresannya yang

menyerupai cakaran hewan, namun justru dari ketidakteraturan tersebut muncul harmoni visual yang menarik. Menurut (Akbar & Zaini, 2024) (Fiyanto, 2018), meskipun menggunakan alat sederhana seperti pulpen, tinta Cina, atau spidol, teknik ini mampu menciptakan hasil karya yang penuh ekspresi dan gerakan. Coretan yang dihasilkan dalam scribble art tidak hanya memberi kesan tekstur, tetapi juga menciptakan ilusi gerakan pada objek, seperti ekspresi wajah atau dinamika tubuh. Teknik ini menjadi wadah eksplorasi kreatif yang sangat luas dan tidak dibatasi oleh kaidah menggambar yang kaku (Apriyatno, 2007).

Karena sifatnya yang bebas dan ekspresif, scribble art dianggap mampu memberikan nuansa segar dalam dunia pembelajaran seni, terutama di kalangan pelajar. Ketika metode konvensional seperti arsir atau dusel dirasa monoton, scribble art bisa menjadi solusi inovatif untuk menghidupkan kembali semangat berkarya siswa. Peneliti dalam hal ini mencoba mengintegrasikan teknik scribble art ke dalam pembelajaran seni budaya, khususnya bagi siswa kelas VIII SMP. Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya belajar menggambar, tetapi juga belajar mengekspresikan emosi, gagasan, serta mengenal tokoh-tokoh bersejarah dengan cara yang lebih kreatif dan menyenangkan.

Adapun proses pembuatan ilustrasi dengan teknik scribble art dilakukan melalui beberapa tahap penting. Pertama adalah menentukan tema yang akan diangkat, misalnya tema pahlawan, profesi, atau kegiatan sehari-hari. Kedua, membuat sketsa awal sebagai panduan bentuk dasar. Ketiga, memberikan efek pencahayaan melalui permainan gelap terang untuk mempertegas volume dan kedalaman gambar. Selanjutnya adalah membuat coretan ringan secara bertahap, dan terakhir mempertegas bagian penting gambar dengan goresan lebih gelap. Teknik ini umumnya tidak menggunakan warna karena kekuatan visualnya sudah cukup

tercipta dari intensitas garis dan komposisi gelap terang.

Dengan mengangkat tema pahlawan nasional, penulis berupaya menjadikan scribble art bukan hanya sebagai media estetika, tetapi juga sebagai sarana edukasi dan penguatan karakter generasi muda. Harapannya, teknik ini mampu menarik perhatian pelajar terhadap sejarah nasional serta meningkatkan apresiasi



Gambar 1. Khoirul Anwar, 2013



Gambar 2. Mohammad Yunus, 2020

mereka terhadap jasa para pahlawan bangsa melalui pendekatan seni yang lebih modern dan menyenangkan.

#### IV.HASIL DAN PEMBAHASAN



#### V. A. K. H. AHMAD DAHLAN

Gambar 3. Dokumentasi Peneliti, 2025

Penulis menggunakan berbagai unsur rupa dalam karya scribble ini, termasuk unsur garis yang terdiri dari garis-garis lengkung yang saling tumpang tindih. Karya ini mengandung unsur-unsur yang memiliki bidang organik; secara keseluruhan, karya

K.H. Ahmad Dahlan memiliki bidang organik. Ekspresi penulis terasa dalam karya ini karena lekukan-lekukan garis dibuat secara spontan. Warna hitam yang terkesan lugas adalah unsur warna dalam karya ini. Karya ini memiliki tekstur semu jika dilihat seakan memiliki tekstur yang kasar, pada kenyataannya karya ini memiliki tekstur yang halus jika diraba dengan menggunakan tangan. Unsur gelap terang pada karya ini diwujudkan dengan intensitas garis yang saling tumpang tindih menimbulkan kesan gradasi. Pada karya K.H. Ahmad Dahlan ini memiliki unsur ruang semu yang tampak dari garis. Sosok pahlawan pendidikan K.H. Ahmad Dahlan yang bernama asli Muhammad Darwis ini

memiliki peran penting dalam dunia pendidikan, khususnya bagi umat muslim. Mulai membangun organisasi Muhammadiyah pada 1912, institusi pendidikan Muhammadiyah kini masih berdiri bahkan berkembang dan terus berkontribusi dalam memajukan pendidikan di Indonesia (N. Abdullah, 2015) (Nursalim & Hakim, 2022).

K.H. Ahmad Dahlan lahir di Kauman Yogyakarta pada tahun 1285 H bertepatan 1868 M. Dia meninggal pada usia 55 tahun pada tanggal 23 Februari 1923. Dia dimakamkan di Karangajen, Yogyakarta. Dengan SK Nomor 657 tahun 1961, Pemerintah Republik Indonesia mengumumkan dia sebagai Pahlawan Kemerdekaan Indonesia (Yusnita, 2023).

## B. Ki Hajar Dewantara



Gambar 4. Dokumentasi Peneliti, 2025

Karya di atas menampilkan potret wajah Ki Hajar Dewantara divisualisasikan dengan garis-garis coretan berwarna hitam berbentuk tidak teratur, diterapkan pada figura foto berwarna putih sehingga lebih berkesan. Karya ini berupa kertas ivory 260 gram yang diaplikasikan keatas, apabila dilihat sekilas objek gambar terlihat menyerupai goresan pena yang terlihat estetik. Raden Mas Soewardi Soerjaningrat (EYD: Suwardi Suryaningrat, sejak 1923 menjadi Ki Hadjar Dewantara, EYD: Ki Hajar Dewantara, beberapa menuliskan bunyi

bahasa Jawanya dengan Ki Hajar Dewantoro; 2 Mei 1889 – 26 April 1959; selanjutnya disingkat sebagai "Soewardi" atau "K.H.D") adalah bangsawan Jawa, aktivis pergerakan kemerdekaan Indonesia, guru bangsa, agent, kolumnis, politisi, dan pelopor pendidikan bagi kaum pribumi Indonesia dari zaman penjajahan Belanda. Dia adalah pendiri Perguruan Taman Siswa, yaitu suatu lembaga pendidikan yang memberikan kesempatan bagi para pribumi untuk bisa memperoleh hak pendidikan seperti halnya para priayi maupun orang-orang Belanda (Suparlan, 2015).

Pada 1959, atas jasa-jasanya dalam mengembangkan pendidikan di Indonesia, dia dianugerahi gelar sebagai Bapak Pendidikan Nasional oleh Presiden Soekarno. sedangkan tanggal kelahirannya sekarang diperingati di Indonesia sebagai Hari Pendidikan Nasional Indonesia. Bagian dari semboyan ciptaannya, *tut wuri handayani*, menjadi slogan Kementerian Pendidikan Nasional Indonesia (Hermansyah, 2024).

## C. R.A. Kartini



Gambar 5. Dokumentasi Peneliti, 2025

Raden Ayu Adipati Kartini Djojoadhinigrat (21 April 1879 – 17 September 1904) atau sering disebut dengan gelarnya sebelum menikah: Raden Ajeng Kartini, adalah seorang tokoh Jawa dan Pahlawan Nasional

Indonesia. Kartini adalah seorang pejuang kemerdekaan dan kedudukan kaumnya, pada saat itu terutama wanita Jawa. Ia mempunyai tanggal lahir yang sama seperti dr. Radjiman Wedyodiningrat, yakni sama-sama lahir pada 21 April 1879 (Riwanti et al., 2022).

Setelah kematiannya, saudara perempuannya melanjutkan pembelaannya untuk mendidik anak perempuan dan perempuan. Surat-surat Kartini diterbitkan di sebuah majalah Belanda akhirnya, pada tahun 1911, menjadi karya: Habis Gelap Terbitlah Terang, Kehidupan Perempuan di Desa, dan Surat-Surat Putri Jawa. Ulang tahunnya sekarang dirayakan di Indonesia sebagai Hari Kartini untuk menghormatinya, serta beberapa sekolah dinamai menurut namanya dan sebuah yayasan didirikan atas namanya untuk membiayai pendidikan anak perempuan bangsa Indonesia (Maulida et al., 2025).

#### **D. Raden Dewi Sartika**



Gambar 6. Dokumentasi Peneliti, 2025

Sosok pahlawan pendidikan di Indonesia selanjutnya ini juga sangat peduli akan kesetaraan pendidikan tanpa batasan gender. Pada zaman pemerintahan Hindia Belanda, para perempuan tidak memiliki kesempatan yang sama dalam dunia pendidikan karena dianggap hanya

berperan sebagai seorang istri atau ibu. Semangat kesetaraan inilah yang membawanya membangun 'Sekolah Istri' pada 16 Januari 1904 untuk memberikan ruang pendidikan bagi para perempuan (Jayudha & Darmawan, 2020).

## **V. PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Penulis memilih scribble untuk tugas akhir karena memiliki rasa suka dan kemampuan dalam membuat seni gambar scribble, terutama dengan media digital. Penulis memilih sosok pahlawan kemerdekaan Indonesia dalam karyanya karena penulis ingin mengingatkan generasi muda untuk menjadi lebih nasionalis.

Dalam karyanya, penulis menggunakan gambar scribble yang menonjolkan garis-garis yang teratur menjadi wajah tokoh nasional yang digambarkan. 4 gambar scribble ukuran A3 dibuat sebagai bagian dari proyek studi ini.

Proses berkarya seni gambar scribble melalui beberapa tahapan yang harus dilewati oleh penulis, membuat model, mengaplikasikan ke figura fiber yang telah disediakan. Penulis mendapatkan pengalaman berkarya seni yang berbeda dari biasanya. Selain pengalaman yang berbeda, karya seni gambar scribble juga masih sedikit peminatnya di Jurusan Desain Komunikasi Visual (DKV) Universitas Selamat Sri Kendal sehingga karya gambar scribble mampu menarik perhatian mahasiswa. Di sisi lain, karya gambar scribble juga memiliki kesulitan dalam proses pembuatannya yang memakan waktu yang panjang.

### **Saran**

Penulis Berharap Mahasiswa Jurusan Desain Komunikasi Visual (DKV) Universitas Selamat Sri Kendal Mulai Tertarik Mengangkat Karya Seni Scribble Dan penulis berharap mahasiswa lain mampu membuat karya seni scribble yang lebih baik dari yang pernah penulis buat. Penulis berharap mahasiswa Jurusan Desain Komunikasi

Visual (DKV) Universitas Selamat Sri Kendal mampu menghadirkan karya seni dengan ide-ide yang segar sehingga mampu menjadi inspirasi mahasiswa lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, L. Z., & Junianingrum, S. (2024). The Role Of Consumer Satisfaction In Mediating Factors Affecting Omnichannel-Based Repurchase Intention. *IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, 13(2), 262–281. <https://doi.org/10.46367/iqtishaduna.v13i2.2142>
- Abdullah, N. (2015). K.H. Ahmad Dahlan (Muhammad Darwis). *Jurnal Sosiologi Agama*, 9(1), 22. <https://doi.org/10.14421/jsa.2015.091-02>
- Akbar, R. S. Al, & Zaini, I. (2024). Pembelajaran Menggambar Ilustrasi Dengan Teknik Scribble. *Jurnal Seni Rupa*, 12(1), 81–89.
- Apriliyanto, N. (2023). Competitive Advantage As A Mediation Factor That Influences The Sustainability Of Halal SMEs. *IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, 12(2), 274–292. <https://doi.org/10.46367/iqtishaduna.v12i2.1564>
- Apriliyanto, N., Gilang Kharisma Putra, & Kuwatno. (2024). Potential Purchasing Decision on Eco-friendly Products: A Study on Electric Motorcycle Consumers. *Jkbn (Jurnal Konsep Bisnis Dan Manajemen)*, 11(1), 69–84. <https://doi.org/10.31289/jkbn.v11i1.12428>
- Apriyatno, V. (2007). *Cara Mudah Menggambar dengan Pensil* (ix). PT Kawan Pustaka.
- Fiyanto, A. (2018). *Pemanfaatan Seni Kolase Sebagai Produk Kreatif*. 10(2), 158.
- Fuad, V. (2020). Membangkitkan Jiwa Nasionalisme Generasi Millennial dengan Mengurai Benang Sejarah Perjuangan Bangsa Indonesia. *Jurnal Tamaddun: Jurnal Sejarah dan Kebudayaan Islam*, 8(2), 319–336. <https://doi.org/10.24235/tamaddun.v8i2.7234>
- Hermansyah, F. (2024). Harmoni antara Pemikiran Pendidikan KH. Dewantara dan Kewajiban Belajar dalam Perspektif Hadits: Fondasi Pendidikan Islam di Indonesia. *IHSAN Jurnal Pendidikan Islam*, 2(4), 132–146. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v2i4.371>
- Ilhaq, M., & Kurniawan, I. (2023). Integrasi Pengetahuan Lokal dalam Pendidikan Seni Rupa di Era Digital. *Jurnal Sitakara*, 8(2), 251–259. <https://doi.org/10.31851/sitakara.v8i2.12853>
- Jayudha, I. A., & Darmawan, W. (2020). Pendidikan bagi Perempuan Indonesia: Perjuangan Raden Dewi Sartika dan Siti Rohana Kudus (1904-1928). *FACTUM: Jurnal Sejarah dan Pendidikan Sejarah*, 9(2), 161–174. <https://doi.org/10.17509/factum.v9i2.25637>
- Julpa, H. (2023). Pemanfaatan Game Edukasi Sejarah Untuk Meningkatkan Ketertarikan dalam Pembelajaran Sejarah. *Pendidikan Sejarah Lambung Mangkurat*, 1–7.
- Junianingrum, S., Apriliyanto, N., & Abdullah, L. Z. (2023). Repurchase Intention Based On E-Service Quality And Customer Trust At Three Top Brand E-Commerce Indonesia. *IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, 12(2), 226–240. <https://doi.org/10.46367/iqtishaduna.v12i2.1513>
- Loho, A. M. (2022). Makna Karya Seni Menurut Clive Bell the Meaning of a Work of Art According To Clive Bell. *Jurnal Pendidikan dan Kajian Seni*, 7(1), 53–68.
- Maulida, A. I., Cristi, S. D., Ramadhan, B. Z., & Nugrahehi, L. (2025). Implementasi Nilai Perjuangan dalam Tokoh Raden Ajeng Kartini sebagai Pilar Kesetaraan Gender pada Era Globalisasi. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 11(2), 234–249.
- Nursalim, & Hakim, L. (2022). Peran Muhammadiyah Dalam Pembaharuan Pendidikan Islam Di Indonesia: Kajian terhadap Pemikiran K.H. Ahmad Dahlan. *Jurnal Perspektif*, 1(4), 326–338.

- <https://doi.org/10.53947/perspekt.v1i4.210>
- Pujiastuti, A., Saefudin, S., Yunita, R. D. S., & Astuti, Y. (2022). Capital Structure Adjustment Speed in Indonesia: Does Sharia Compliance Matter? *Shirkah: Journal of Economics and Business*, 7(3), 239–252. <https://doi.org/10.22515/shirkah.v7i3.483>
- Pujiastuti, A., Yunita, R. D. S., & Astuti, F. Y. (2024). Esg Performance, Debt Equity Choices, and Rapid Adjustments in Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 21(1), 64–84. <https://doi.org/10.21002/jaki.2024.04>
- Putra, G. K., & Apriliyanto, N. (2024). Factors Affecting MSMEs' Interest In Using Sharia Crowdfunding Mediated By Perception. *IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, 13(2), 373–392. <https://doi.org/10.46367/iqtishaduna.v13i2.2168>
- Riwanti, Subaryana, & Suharman. (2022). Kartini Sebagai Pelopor dan Pejuang Emansipasi Wanita di Indonesia. *Jurnal Pendidikan dan Penelitian Sejarah*, 3(1), 38–49.
- Subair, A. (2024). Memory Politik Indonesia Menuju Merdeka 1602-1947 (Mengenang 79 Tahun Indonesia Merdeka). *SCHOLARS: Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan*, 2(2), 99–111. <https://doi.org/10.31959/js.v2i2.2565>
- Suparlan, H. (2015). Filsafat Pendidikan Ki Hadjar Dewantara Dan Sumbangannya Bagi Pendidikan Indonesia. *Jurnal Filsafat*, 25(1), 56–74. <https://doi.org/10.22146/jf.12614>
- Yusnita, H. (2023). Sejarah Dakwah Muhammadiyah: Menelusuri Pendidikan Pembaharuan Islam di Kabupaten Sambas. *Jurnal SAMBAS (Studi Agama, Masyarakat, Budaya, Adat, Sejarah)*, 6(1), 46–56. <https://doi.org/10.37567/sambas.v6i1.2288>
- Abdullah, L. Z., & Junianingrum, S. (2024). The Role Of Consumer Satisfaction In Mediating Factors Affecting Omnichannel-Based Repurchase Intention. *IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, 13(2), 262–281. <https://doi.org/10.46367/iqtishaduna.v13i2.2142>
- Abdullah, N. (2015). K.H. Ahmad Dahlan (Muhammad Darwis). *Jurnal Sosiologi Agama*, 9(1), 22. <https://doi.org/10.14421/jsa.2015.091-02>
- Akbar, R. S. Al, & Zaini, I. (2024). Pembelajaran Menggambar Ilustrasi Dengan Teknik Scribble. *Jurnal Seni Rupa*, 12(1), 81–89.
- Apriliyanto, N. (2023). Competitive Advantage As A Mediation Factor That Influences The Sustainability Of Halal SMEs. *IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, 12(2), 274–292. <https://doi.org/10.46367/iqtishaduna.v12i2.1564>
- Apriliyanto, N., Gilang Kharisma Putra, & Kuwatno. (2024). Potential Purchasing Decision on Eco-friendly Products: A Study on Electric Motorcycle Consumers. *Jkbm (Jurnal Konsep Bisnis Dan Manajemen)*, 11(1), 69–84. <https://doi.org/10.31289/jkbm.v11i1.12428>
- Apriyatno, V. (2007). *Cara Mudah Menggambar dengan Pensil* (ix). PT Kawan Pustaka.
- Fiyanto, A. (2018). *Pemanfaatan Seni Kolase Sebagai Produk Kreatif*. 10(2), 158.
- Fuad, V. (2020). Membangkitkan Jiwa Nasionalisme Generasi Millennial dengan Mengurai Benang Sejarah Perjuangan Bangsa Indonesia. *Jurnal Tamaddun: Jurnal Sejarah dan Kebudayaan Islam*, 8(2), 319–336. <https://doi.org/10.24235/tamaddun.v8i2.7234>
- Hermansyah, F. (2024). Harmoni antara Pemikiran Pendidikan KH. Dewantara dan Kewajiban Belajar dalam Perspektif Hadits: Fondasi Pendidikan Islam di Indonesia. *IHSAN Jurnal Pendidikan Islam*, 2(4), 132–146. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v2i4.371>
- Ilhaq, M., & Kurniawan, I. (2023). Integrasi Pengetahuan Lokal dalam Pendidikan Seni Rupa di Era Digital. *Jurnal Sitakara*, 8(2), 251–259. <https://doi.org/10.31851/sitakara.v8i2.12853>
- Jayudha, I. A., & Darmawan, W. (2020). Pendidikan bagi Perempuan Indonesia :

- Perjuangan Raden Dewi Sartika dan Siti Rohana Kudus (1904-1928). *FACTUM: Jurnal Sejarah dan Pendidikan Sejarah*, 9(2), 161–174.  
<https://doi.org/10.17509/factum.v9i2.25637>
- Julpa, H. (2023). Pemanfaatan Game Edukasi Sejarah Untuk Meningkatkan Ketertarikan dalam Pembelajaran Sejarah. *Pendidikan Sejarah Lambung Mangkurat*, 1–7.
- Junianingrum, S., Apriliyanto, N., & Abdullah, L. Z. (2023). Repurchase Intention Based On E-Service Quality And Customer Trust At Three Top Brand E-Commerce Indonesia. *IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, 12(2), 226–240.  
<https://doi.org/10.46367/iqtishaduna.v12i2.1513>
- Loho, A. M. (2022). Makna Karya Seni Menurut Clive Bell the Meaning of a Work of Art According To Clive Bell. *Jurnal Pendidikan dan Kajian Seni*, 7(1), 53–68.
- Maulida, A. I., Cristi, S. D., Ramadhan, B. Z., & Nugrahehi, L. (2025). Implementasi Nilai Perjuangan dalam Tokoh Raden Ajeng Kartini sebagai Pilar Kesetaraan Gender pada Era Globalisasi. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 11(2), 234–249.
- Nursalim, & Hakim, L. (2022). Peran Muhammadiyah Dalam Pembaharuan Pendidikan Islam Di Indonesia : Kajian terhadap Pemikiran K.H. Ahmad Dahlan. *Jurnal Perspektif*, 1(4), 326–338.  
<https://doi.org/10.53947/perspekt.v1i4.210>
- Pujiastuti, A., Saefudin, S., Yunita, R. D. S., & Astuti, Y. (2022). Capital Structure Adjustment Speed in Indonesia: Does Sharia Compliance Matter? *Shirkah: Journal of Economics and Business*, 7(3), 239–252.  
<https://doi.org/10.22515/shirkah.v7i3.483>
- Pujiastuti, A., Yunita, R. D. S., & Astuti, F. Y. (2024). Esg Performance, Debt Equity Choices, and Rapid Adjustments in Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 21(1), 64–84.  
<https://doi.org/10.21002/jaki.2024.04>
- Putra, G. K., & Apriliyanto, N. (2024). Factors Affecting MSMEs' Interest In Using Sharia Crowdfunding Mediated By Perception. *IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, 13(2), 373–392.  
<https://doi.org/10.46367/iqtishaduna.v13i2.2168>
- Riwanti, Subaryana, & Suharman. (2022). Kartini Sebagai Pelopor dan Pejuang Emansipasi Wanita di Indonesia. *Jurnal Pendidikan dan Penelitian Sejarah*, 3(1), 38–49.
- Subair, A. (2024). Memory Politik Indonesia Menuju Merdeka 1602-1947 (Mengenang 79 Tahun Indonesia Merdeka). *SCHOLARS: Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan*, 2(2), 99–111.  
<https://doi.org/10.31959/js.v2i2.2565>
- Suparlan, H. (2015). Filsafat Pendidikan Ki Hadjar Dewantara Dan Sumbangannya Bagi Pendidikan Indonesia. *Jurnal Filsafat*, 25(1), 56–74. <https://doi.org/10.22146/jf.12614>
- Yusnita, H. (2023). Sejarah Dakwah Muhammadiyah : Menelusuri Pendidikan Pembaharuan Islam di Kabupaten Sambas. *Jurnal SAMBAS (Studi Agama, Masyarakat, Budaya, Adat, Sejarah)*, 6(1), 46–56.  
<https://doi.org/10.37567/sambas.v6i1.2288>

